

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tempat untuk melakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam segi kognitif, efektif maupun psikomotor yang dimiliki individu. SMAN 1 Kawali adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik di daerah tersebut. Sebagai salah satu sekolah negeri yang cukup terkenal di kawasan itu, SMAN 1 Kawali memiliki berbagai program akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik dalam pembelajaran (Rohana, 2021). Dengan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah yang lebih baik dari sebelum peserta didik memperoleh pembelajaran (Suroto, Susilaningsih & Harini, 2017). Karena tuntutan pendidikan ini membuat peserta didik dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kewajiban yang harus dilaksanakan selama sekolah dan aspek lain di kehidupan, seperti interaksi sosial, kesehatan, keluarga, dan sebagainya. Kondisi ini dengan pengelolaan waktu belajar yang kurang baik membuat peserta didik rentan untuk melakukan penundaan, kelambanan, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, hingga menunda belajar untuk ujian. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Ica Warnisa et al, 2024).

Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan di lingkungan peserta didik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berpengaruh pada pencapaian akademis, oleh karena itu prokrastinasi

akademik merupakan masalah krusial yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada peserta didik sendiri serta berujung pada hasil yang kurang optimal. Peserta didik yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Peserta didik akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya. Peserta didik tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah (Ilyas & Suryadi, 2017).

Prokrastinasi akademik dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang melakukannya yaitu tugas tidak terselesaikan atau hasilnya tidak memuaskan, menimbulkan rasa cemas saat mengerjakan tugas atau saat menghadapi ujian sehingga peserta didik menjadi kurang teliti, dan banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia (Santika & Sawitri, 2016). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Peserta didik adalah sejauh mana peserta didik dapat mengatur waktunya dan dapat menyelesaikan tugas akademiknya secara efektif dan tepat waktu agar tidak terjadi prokrastinasi akademik (Ferrari, 1995).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua orang peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Kawali, ditemukan bahwa fenomena prokrastinasi akademik cukup umum terjadi diantara peserta didik. Mereka mengakui bahwa sering kali menunda pekerjaan, terutama tugas-tugas akademik, yang seharusnya diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini terlihat dari beberapa perilaku khas, seperti penundaan dalam memulai tugas, lambatnya proses penyelesaian, hingga mengalihkan perhatian ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seperti bermain *game*, mengobrol dengan teman, atau menggunakan media sosial, daripada mengerjakan tugas sekolah.

Peserta didik juga menyebutkan bahwa alasan utama mereka menunda pekerjaan adalah perasaan kewalahan dengan banyaknya tugas yang diberikan sekaligus, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kesulitan dalam memahami materi. Terkadang, mereka merasa tidak termotivasi untuk segera

menyelesaikan tugas karena tidak ada konsekuensi langsung dari penundaan tersebut. Selain itu, tekanan untuk menghasilkan hasil yang sempurna juga sering membuat peserta didik ragu untuk memulai, sehingga mereka lebih memilih untuk menunda daripada menghadapi tugas dengan segera.

Lebih lanjut, wawancara ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang cenderung prokrastinasi sering kali merasa kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif. Mereka kurang memiliki strategi untuk memprioritaskan tugas dan membagi waktu dengan baik antara belajar dan aktivitas non-akademik. Dalam beberapa kasus, mereka juga merasa kurang mendapatkan dukungan atau bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, baik dari guru maupun lingkungan sekitarnya.

Untuk mengatasi fenomena ini, penting bagi sekolah khususnya guru untuk memberikan perhatian lebih terhadap manajemen waktu dan pengembangan keterampilan belajar peserta didik untuk mencapai kesuksesan akademik yang diharapkan. Adapun upaya yang diperlukan adalah meningkatkan kesadaran individu dalam diri peserta didik agar dapat membuat keputusan dan perencanaan serta kemampuan manajemen diri yang kemudian disebut *personal growth initiative* (Robitschek, 1998). *Personal Growth Initiative* (selanjutnya tertulis PGI) merupakan salah satu konsep berbasis kekuatan (*strengths-based*), dimana memiliki peran yang penting dalam diri individu, khususnya peserta didik. Dengan kata lain, PGI adalah usaha-usaha untuk mengembangkan diri ke arah yang positif dengan mengoptimalkan potensi dirinya secara sengaja untuk terus berubah menjadi pribadi yang lebih baik (Susiswilujeng & Saraswati, 2023). Setiap individu melaksanakan pertumbuhan diri untuk meningkatkan kualitas pribadinya. Inisiatif pertumbuhan pribadi yang tinggi pada individu dapat mendorong kemampuan adaptasi yang lebih mumpuni untuk keadaan yang beragam, menghadapi situasi yang penuh tekanan, mempunyai level kepuasan hidup tinggi, dan mencari penyelesaian yang tepat untuk keadaan yang dialami (Lismaya et al, 2020).

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi peran *personal growth initiative* sebagai faktor yang dapat memengaruhi pengurangan prokrastinasi akademik. Objek dalam penelitian ini fokus pada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Kawali yang memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana

inisiatif pengembangan diri berperan dalam mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan termotivasi secara akademik. Selain pada objek penelitian, keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini juga terletak pada konstruk *Personal Growth Initiative* (PGI) sebagai upaya mengurangi prokrastinasi akademik. Penelitian ini mengembangkan konstruk PGI sebagai inisiatif internal peserta didik untuk mengembangkan diri secara proaktif, yang mungkin belum banyak dikaji dalam konteks prokrastinasi akademik. Penggabungan dua konstruk ini PGI sebagai motivasi internal merupakan pendekatan baru yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang saling terkait dalam upaya mengurangi prokrastinasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut secara lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang berjudul : **“PERAN *PERSONAL GROWTH INITIATIVE* SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PROKRASTINASI AKADEMIK”** (Studi Kasus Pada Peserta Didik IPS SMAN 1 Kawali).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *personal growth initiative* di XI IPS SMAN 1 Kawali?
2. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik di XI IPS SMAN 1 Kawali?
3. Bagaimana peran *personal growth initiative* dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik XI IPS SMAN 1 Kawali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa gambaran *personal growth initiative* di XI IPS SMAN 1 Kawali
2. Untuk menganalisa gambaran prokrastinasi akademik di XI IPS SMAN 1 Kawali
3. Untuk menganalisa peran *personal growth initiative* dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik XI IPS SMAN 1 Kawali

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, adapun manfaat tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai pentingnya *Personal Growth Initiative* (PGI) dalam mengurangi prokrastinasi akademik, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan meningkatkan disiplin.

b. Bagi Guru dan Pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk intervensi yang dapat meningkatkan PGI peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat membantu pihak sekolah dalam merumuskan program-program yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, mengurangi prokrastinasi, dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai PGI dalam konteks pendidikan, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik.

b. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi antara variabel-variabel lain yang berperan terhadap

perilaku akademik peserta didik, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam dalam bidang psikologi pendidikan.